



**PENGUNAAN METODE FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKTKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) DALAM
MATERI DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA LOKAL
KELAS VI SDN MANDALAWANGI 1**

¹ Omah Mukaromah, ²Yeni Sulaeman, ³ Rifki Arif Nugraha, ⁴Muhammad fikri Hidayatullah

¹ Dosen STKIP Syekh Manshur ² Dosen STKIP Syekh Manshur ³ Dosen STKIP Syekh Manshur

⁴ Mahasiswa Pendidikan guru sekolah Dasar

¹Muhamadfikri08257@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 25-7-2025

Perbaikan: 01-8-2025

Diterima: 10-08-2025

Kata kunci:

flipped classroom, budaya lokal,
IPAS

Corresponding Author:

Muhammad Fikri

Hidayatullah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya pada materi dampak globalisasi terhadap budaya lokal. Salah satu penyebab utama adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional dan minimnya media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Mandalawangi 1.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 57,33 pada prasiklus menjadi 60,83 pada siklus I, 72,76 pada siklus II, dan 82,33 pada siklus III. Tingkat ketuntasan belajar siswa pun meningkat dari 19,8% pada prasiklus menjadi 100% pada siklus III. Dengan demikian, penerapan metode *flipped classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dampak globalisasi terhadap budaya lokal.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena sosial dan alam secara

kritis, salah satunya adalah memahami dampak globalisasi terhadap budaya lokal. Globalisasi sebagai proses integrasi internasional dapat membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, baik dampak positif maupun negatif (Hasan et al., 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Mandalawangi 1 mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 6 dari 15 siswa (40%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

Dalam kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Metode **flipped classroom** (kelas terbalik) menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan siswa mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui media video, teks, atau aplikasi pembelajaran, dan kemudian melakukan diskusi, praktik, serta pemecahan masalah di kelas (Pratidiana et al., 2022). Metode ini sangat relevan bagi siswa di era digital yang akrab dengan penggunaan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah:

1. Bagaimana penerapan metode *flipped classroom* dalam pembelajaran IPAS materi dampak globalisasi terhadap budaya lokal?
2. Apakah metode *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Lokasi penelitian adalah SDN Mandalawangi 1, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 15 orang.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart, yang terdiri atas empat tahap:

1. **Perencanaan (Planning):** Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, materi video, dan media evaluasi.
2. **Pelaksanaan (Action):** Penerapan metode *flipped classroom* dalam proses pembelajaran.
3. **Observasi (Observing):** Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar.
4. **Refleksi (Reflecting):** Analisis terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi:

- Tes hasil belajar (pretest dan posttest)
- Observasi aktivitas siswa dan guru
- Dokumentasi proses pembelajaran

Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai di atas KKTP (75) serta terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian adalah menguji efektivitas metode *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Mandalawangi 1 pada materi *Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal*.

1. Hasil Prasiklus

Hasil belajar siswa pada tahap awal tergolong rendah. Dari 15 siswa, hanya 3 siswa (19,8%) yang mencapai nilai di atas KKTP dengan rata-rata nilai kelas sebesar 57,33. Observasi menunjukkan bahwa siswa kurang antusias, pasif, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode yang monoton dan kurang variatif, serta tidak

adanya penggunaan media digital dalam proses belajar.

2. Hasil Siklus I

Penerapan awal metode *flipped classroom* melalui Google Classroom memfasilitasi siswa belajar mandiri di rumah. Materi disajikan dalam bentuk video dan dokumen digital.

- Siswa yang mencapai KKTP: 6 siswa (39,6%)
- Nilai rata-rata kelas: 60,83
- Aktivitas siswa mulai meningkat meskipun sebagian masih kesulitan belajar mandiri

Sebagian siswa belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri dan belum konsisten mengakses materi di luar kelas.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan melalui peningkatan bimbingan dalam mengakses materi digital, penjadwalan belajar mandiri, serta penyediaan konten yang lebih interaktif.

- Siswa yang mencapai KKTP: 13 siswa (85,8%)
- Nilai rata-rata kelas: 72,76
- Keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan

Siswa mulai menunjukkan kebiasaan belajar mandiri, aktif bertanya, dan lebih siap dalam pembelajaran tatap muka.

4. Hasil Siklus III

Pada siklus terakhir, guru menambahkan sesi refleksi, penguatan bagi siswa yang belum optimal, dan kelompok kecil sebagai pendampingan belajar. Keterlibatan orang tua juga ditingkatkan.

- Seluruh siswa (100%) mencapai KKTP
- Nilai rata-rata meningkat menjadi 82,33
- Interaksi kelas menjadi lebih aktif dan kondusif

PEMBAHASAN

Penerapan metode *flipped classroom* menunjukkan hasil positif pada lima aspek utama:

1. **Peningkatan Hasil Belajar**
Nilai rata-rata meningkat dari 57,33 (prasiklus) menjadi 82,33 (siklus III), dengan ketuntasan belajar naik dari 19,8% menjadi 100%.
2. **Kemandirian Belajar**
Siswa belajar mandiri menggunakan video dan materi digital, membentuk karakter pembelajar aktif dan mandiri.
3. **Interaksi Kelas yang Aktif**
Siswa datang ke kelas dengan pemahaman awal sehingga waktu tatap muka digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah.
4. **Pemanfaatan Teknologi**
Platform digital seperti Google Classroom dimanfaatkan optimal dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.
5. **Tantangan yang Dihadapi**
Beberapa kendala adalah keterbatasan akses teknologi di rumah, motivasi belajar yang belum merata, dan waktu tambahan bagi guru dalam menyiapkan materi. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui kolaborasi antar pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *flipped classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Mandalawangi 1 pada materi *Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal*. Metode ini meningkatkan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, membentuk karakter siswa yang mandiri, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Metode *flipped classroom* dapat dijadikan model alternatif pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital. Namun, dibutuhkan pelatihan bagi guru, keterlibatan orang tua, dan

penyediaan sarana teknologi untuk mendukung implementasinya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan pusat seni dan budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
<https://doi.org/xx.xxxx/sinektika.v19i1.2022>

Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 375–385.
<https://doi.org/xx.xxxx/jpd.v2i3.2020>

Anggreani, C. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal untuk anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3500–3508.
<https://doi.org/xx.xxxx/edukatif.v3i6.2021>

Hasan, M., et al. (2024). Globalisasi dan dampaknya terhadap budaya lokal. *Jurnal Sosial Budaya*. [Link unavailable]

Marita, A., et al. (2022). Inovasi metode pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*. [Link unavailable]

Nurhayati. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.

Pratidiana, N., et al. (2022). *Flipped classroom sebagai model pembelajaran inovatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. [Link unavailable]

Widodo, R., et al. (2021). *Strategi pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.